

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM X BERDASARKAN SAK
EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH)
LAPORAN MAGANG**



Disusun Oleh :

Said Haidar Nasher

17212055

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2020

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM X BERDASARKAN SAK
EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH)**

Laporan Magang

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi**

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Said Haidar Nasher

17212055

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indoneisa

2020

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM X BERDASARKAN SAK
EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH)**



Disusun Oleh:

Nama : Said Haidar Nasher

No. Mahasiswa : 17212055

Jurusan : Akuntansi

**Telah disetujui oleh:
pada tanggal, 4 September 2020**

Pemilik UMKM X

(Hendro Mulyono)

Dosen Pembimbing



(Said Haidar Nasher, S.E., Akt., M.Ak)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini saya tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 30 September 2020

Penulis



Said Haidar Nasher

KATA PENGATAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini. Serta tidak lupa juga salam dan shalawat selalu tersampaikan pada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan.

Laporan magang disusun untuk memenuhi salah satu prasyarat kelulusan Program Diploma III Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak hanya itu, tujuan dari magang itu sendiri adalah agar mahasiswa dapat merasakan serta mempersiapkan dalam menghadapi dunia kerja secara riil ketika lulus kuliah nanti. Laporan magang yang disusun oleh penulis menjelaskan mengenai UMKM X. Dalam penyusunan laporan ini melibatkan beberapa pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doanya. Sehingga dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan magang ini dengan baik.
2. Kepada ayah, ibu dan adik-adik tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si, Ak selaku Ketua Program Diploma III Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Kepada Ibu Tatik, S.E., Akt., M.Ak sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan juga arahan sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Pak Hendro dan Ibu Listy selaku pemilik UMKM
6. Teman – teman karyawan yang berada di UMKM X
7. Teman – teman satu angkatan yang selalu saling mendukung dan memberikan motivasi satu sama lain.
8. Sahabat tercinta dan teristimewa Dira, Bro, Ponco, Khan, Al yang tak pernah lupa memberikan semangat dan selalu menemani setiap proses yang telah dijalani.
9. Pihak lain yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan keuangan magang yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu untuk kritik dan saran sangat diharapkan sebagai penyempurnaan tugas akhir ini. Serta penulisan berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

ABSTRAK

Akuntansi merupakan proses aktivitas bisnis yang dapat digunakan untuk Mengomunikasikandata kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi terbagi menjadi 3 yaitu akuntansi perusahaan jasa, akuntansi perusahaan dagang, akuntansi perusahaan manufaktur yang sama sama akan menghasilkan laporan keuangan. Penggunaan nya tergantung dengan kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan pun ada tahap-tahap nya dari mulai pencatatan, penjurnalan, posting hingga menjadi laporan keuangan dari tahap-tahap tersebut perlu diperhatikan secara rinci. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan atau disebut (CALK) dalam penulisan Tugas Akhir UMKM X di harapkan dapat membantu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci: Laporan keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

Accounting is a business activity process that can be used to communicate data to interested parties. Accounting is divided into 3, namely accounting for service companies, accounting for trading companies, accounting for the manufacturing company which will produce financial reports. Its use depends on the company's business activities. In the preparation of financial reports, there are stages starting from making notes, journaling, posting to finally become a complete financial report. These stages need to be considered in detail. Financial reports consist of income statements, changes in capital reports, statements of financial position, cash flow reports, and notes to financial reports (NTFR) in the writing of MSME X Final Project it is hoped that it can help prepare financial reports based on SAK EMKM.

Keyword: *Financial statements, SAK EMKM*

DAFTAR ISI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM X BERDASARKAN SAK EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH).....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
KATA PENGATAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar Pemikiran	1
1.2 Tujuan Magang.....	4
1.3 Target Magang	4
1.4 Bidang Magang	4
1.5 Lokasi Magang	5
1.6 Jadwal Magang.....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	7
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	7
2.1.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah	8
2.2 Akuntansi.....	9
2.3 Akuntansi Perusahaan Manufaktur.....	10
2.4 Siklus Akuntansi.....	12
2.5 Pengertian Pelaporan Keuangan.....	13
2.5.1 Tujuan Pelaporan Keuangan.....	14
2.5.2 Jenis – jenis Laporan Keuangan.....	15

2.6	Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.....	20
BAB III		24
ANALISIS DESKRIPTIF		24
3.1	Data Umum	24
3.1.1	Profil Perusahaan	24
3.1.2	Visi dan Misi UMKM	24
3.1.3	Struktur UMKM.....	25
3.1.4	Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian	25
3.2	Data Khusus	26
3.2.1	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM X	27
3.2.2	Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan.....	33
BAB IV		34
KESIMPULAN DAN SARAN		34
4.1	Kesimpulan.....	34
4.2	Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA		36
LAMPIRAN		38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Magang.....	6
Tabel 3.1 Neraca Awal UMKM X.....	26
Tabel 3.2 Daftar Aset Tetap UMKM X.....	26
Tabel 3.3 Laporan Laba Rugi.....	29
Tabel 3.4 Laporan Posisi Keuangan.....	30
Tabel 3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Magang.....	5
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi.....	12
Gambar 3.1 Struktur Pengelolaan Usaha.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Umum.....	38
Lampiran 2 Buku Besar.....	39
Lampiran 3 Neraca Saldo.....	41
Lampiran 4 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Perkembangan di bidang industri dan bidang bisnis yang sangat pesat di era globalisasi seperti sekarang ini, informasi keuangan sangat diperlukan untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi secara cepat, tepat dan akurat. Laporan keuangan ini merupakan cara dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk mengawasi dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan.

Pengguna laporan keuangan meliputi pihak intern dan ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan bermanfaat untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya untuk pihak ekstern, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pemberian kredit sebagai modal untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Dengan terdapat nya laporan keuangan yang baik hingga sesuatu industri bisa membuat keputusan yang pas serta akurat sehingga bisa menggapai tujuan.

Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan data yang berisi tentang data keuangan, kinerja didalam perusahaan, sesuatu perusahaan yang berguna untuk beberapa besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi(Jalinan Indonesia,(2009: 3)). Berartinya kedudukan laporan keuangan dalam sesuatu sistem inilah yang membuat laporan keuangan

sangat diperlukan. Laporan keuangan yang baik merupakan yang gampang di pahami serta relevan untuk penggunaanya dalam pengambilan keputusan dan disusun bersumber pada standar akuntansi yang sudah diresmikan. Jalinan Akuntansi Indonesia sudah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan buat Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP) yang berlaku efisien dengan tujuan buat diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik salah satunya ialah UMKM.

UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit, berdasarkan data yang dihimpun dari kementerian Kopersi dan UMKM (Kementerian UMKM, 2015) . Aktivitas UMKM mencakup dari kegiatan operasional sampai dengan kegiatan akuntansi yang sangat bermanfaat buat memajukan pertumbuhan ataupun keadaan keuangan pada UMKM. Kegiatan akuntansi ini meliputi siklus akuntansi yang wajib berjalan secara struktur. Akuntansi berisi tentang proses konseptual, tata cara, standar, serta metode dalam melaporkan sesuatu kondisi keuangan yang biasa diucap laporan keuangan (Kasmir, 2014).

Kasus yang sangat sering ditemui pada UMKM merupakan pencatatan pada UMKM tersebut serta penyusunan laporan keuangan yang belum mencukupi serta sangat simpel, perihal ini disebabkan minimnya keahlian yang dipunyai menimpa pencatatan akuntansi. Dalam proses penyusunan laporan keuangan perlu adanya suatu pedoman agar proses

penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini. Perlunya pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mempermudah para pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasi dan membandingkan setiap laporan perusahaan lainnya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) merupakan sebuah standar yang berlaku di Indonesia serta sebagai upaya mendukung perekonomian Indonesia.

UMKM X merupakan bentuk usaha dagang yang bergerak di bidang industri berupa konveksi yang memiliki omset cukup besar perbulannya. Walaupun omset yang didapatkan UMKM X cukup besar namun belum memiliki laporan keuangan yang memadai dalam menunjang kinerja usahanya. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama ini hanya dikumpulkan dan dicatat seadanya sesuai dengan kas masuk dan kas keluar per hari karena di UMKM X ini belum memiliki sumber daya manusia yang dapat menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi yang berlaku. Maka dari itu diperlukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK EMKM.

Dengan mengimplementasikan SAK EMKM diharapkan UMKM X dapat membuat laporan keuangan dengan benar sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis mengambil judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM X BERDASARKAN SAK EMKM”**.

1.2 Tujuan Magang

Magang ini dilaksanakan untuk tercapainya tujuan sebagai berikut :

- a. Melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM X berdasarkan SAK EMKM.
- b. Mengetahui kendala yang terjadi pada saat penyusunan laporan keuangan UMKM X.

1.3 Target Magang

Berdasarkan tujuan magang di atas maka diharapkan dapat terpenuhi target magang adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menyusun laporan keuangan UMKM X berdasarkan SAK EMKM.
- b. Mampu mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan.

1.4 Bidang Magang

Magang dilaksanakan pada bidang keuangan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang bertugas :

- a. Melakukan pembukuan bukti atas semua transaksi yang dilakukan oleh UMKM X.
- b. Melakukan pencatatan semua transaksi keuangan ke dalam jurnal.
- c. Melakukan penyusunan laporan keuangan.

1.5 Lokasi Magang

Nama Perusahaan : UMKM X

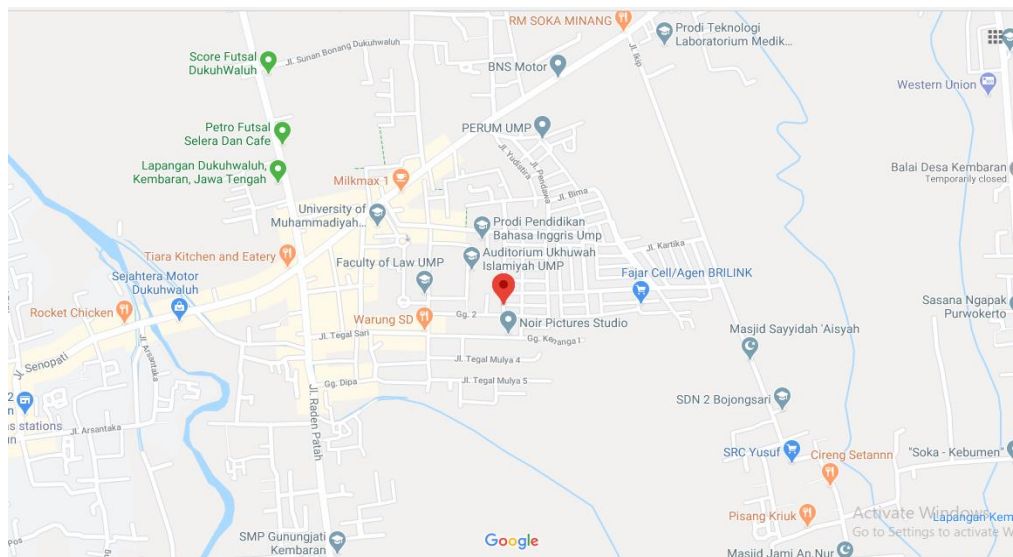
Alamat : Perum Tegal Sari Indah

Jl. Kenanga Blok T-3, Ledug, Kembaran,

Banyumas, Jawa Tengah.

Kode Pos : 53182

Nomor Telpn : 0823-1350-7447



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/pLMcY9r58b2UfUJ1A>

Gambar 1.1 Peta Lokasi Magang

1.6 Jadwal Magang

Magang dilaksanakan mulai akhir bulan Februari 2020 selama kira – kira 1 bulan dan dijadwalkan setiap hari. Dalam pelaksanaan magang, penulis akan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh UMKM X.

Tabel 1.1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Magang

No	KETERANGAN	WAKTU PELAKSANAAN															
		Bulan Februari				Bulan Maret				Bulan Juli				Bulan September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan TOR																
2	Bimbingan dengan dosen pembimbing																
3	Pelaksanaan kegiatan magang																
4	Penyusunan laporan magang																
5	Uji kompetensi																

Sumber : Data primer diolah tahun 2020

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau dapat disebut (UMKM) yaitu unit usaha yang jadi atensi pemerintah serta berkontribusi dalam menolong negeri mengejar sasaran perkembangan ekonomi, lewat penyerapan tenaga kerja pada bermacam zona usaha.

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil serta Menengah adalah :

- Usaha mikro meliputi usaha produktif kepunyaan perorangan maupun tubuh usaha perorangan yang memenuhi kriteria dari usaha mikro.
- Usaha kecil meliputi usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh perseorangan ataupun tubuh usaha bukan ialah anak cabang industri yang dipunyai, dipahami, ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- Usaha menengah meliputi usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, dan dicoba oleh perorangan maupun tubuh usaha yang bukan dari anak industri maupun cabang industri yang dipahami, dipunyai , serta jadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha kecil maupun Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan.

2.1.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah

Dalam Undang– undang Nomor. 20 Tahun 2008 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah merupakan:

a. Kriteria Usaha Mikro merupakan usaha yang mempunyai kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) serta tidak tercantum bangunan serta tanah tempat usaha. Memiliki hasil penjualan usaha mikro tiap tahunnya sangat banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil merupakan usaha yang mempunyai kekayaan bersih Rp 50. 000. 000(5 puluh juta rupiah) dengan optimal yang dibutuhkannya menggapai Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah). Mempunyai hasil penjualan bisnis tiap tahunnya antara Rp 300.000.000(tiga ratus juta rupiah) hingga sangat banyak Rp 2.500.000.000(dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah merupakan mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga dengan sangat banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak tercantum dengan tanah serta bangunan atau tempat usaha serta mempunyai penjualan tahunan yang lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga sangat banyak yaitu Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.2 Akuntansi

Akuntansi menurut Charles Thomas Horngren dan Walter T. Harrison (Horngren Harrison, 2007:4) yaitu sebagai sistem informasi yang dapat mengukur aktifitas bisnis, serta mengubah data menjadi sebuah laporan dan dikomunikasikan kepada para pengambilan keputusan.

Akuntansi menurut Haryono Jusup (2011:4) adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi sebuah laporan, dan mengomunikasikan hasil laporan tersebut kepada para pengambil keputusan.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi yaitu Akuntansi mencakup tiga aktivitas yaitu mengidentifikasi, melakukan pencatatan dan dapat mengomunikasikan atas suatu kejadian yang berhubungan dengan ekonomi sebuah organisasi perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan. Perusahaan menganalisis setiap peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas yang terjadi dan kemudian dicatat kejadian itu untuk menyediakan catatan aktivitas keuangan. mencatat dengan sistematis, apapun kronologis yang terjadi setiap peristiwa, serta dalam satuan mata uang rupiah. Mengomunikasikan semua informasi tersebut terhadap pihak yang mempunyai kepentingan dalam Laporan Keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian hasil akhir

dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan keadaan aktual perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

2.3 Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur (Sujarweni, 2015) merupakan perusahaan yang mulai dari mengelola bahan mentah lalu menjadi barang setengah jadi hingga terakhir menjadi barang jadi. Didalam akuntansi pada perusahaan manufaktur permasalahannya terdapat di dalam persediaan, biaya overhead pabrik, beban pokok produksi serta biaya produksi. (Kartikahadi, et al., 2012)

a. Persediaan (inventory)

Pada perusahaan manufaktur terdiri atas 3 akun persediaan, yaitu:

1. Persediaan pada bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Bahan baku merupakan barang mentah yang siap untuk diproses menjadi barang jadi. Persediaan bahan baku terdiri atas harga pokok bahan baku yang ada pada neraca. Persediaan dalam proses terdiri atas biaya bahan baku serta biaya manufaktur lainnya yang digunakan dalam memproduksi barang yang belum jadi. Dalam memproduksi masih memerlukan biaya tambahan, maka

persediaan barang jadi meliputi dari total biaya pabrik yang telah selesai produksi tapi belum melakukan penjualan.

b. Biaya Manufaktur (*Manufacturing Cost*)

Biaya Manufaktur yaitu biaya yang terjadi dalam selama satu periode akuntansi dalam perusahaan manufaktur. Terdapat pengelompokan atas biaya manufaktur yaitu:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik.

c. Biaya Produksi dan Biaya Periode

Biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan selama satu periode akuntansi dalam proses produksi. Biaya ini meliputi penjumlahan persediaan barang dalam proses awal lalu dengan biaya manufaktur, serta dikurangi dengan biaya persediaan barang dalam proses akhir.

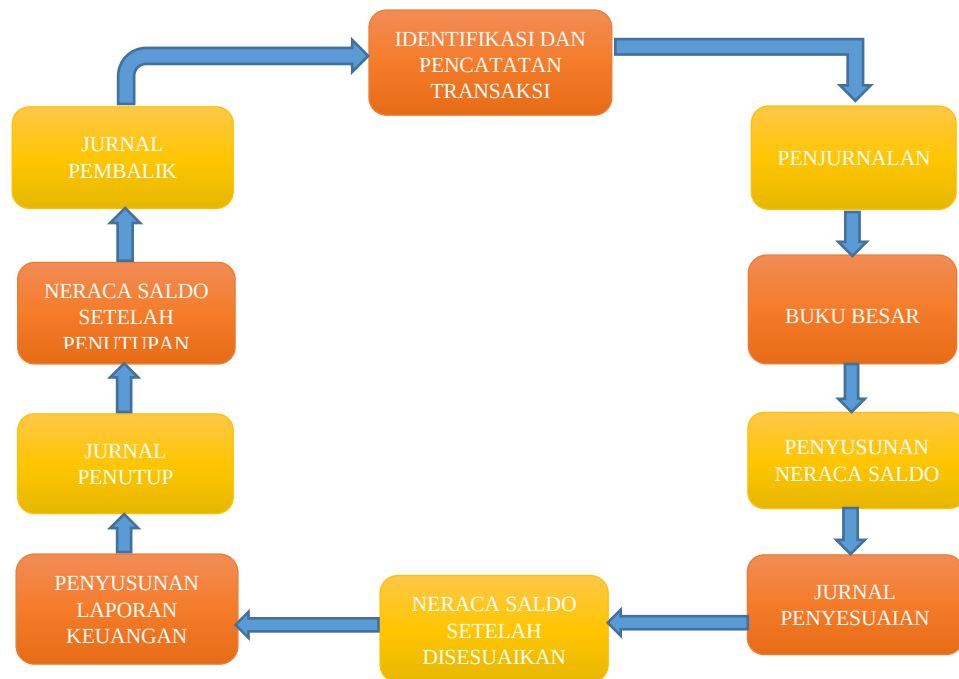
Biaya periode adalah biaya yang tidak berhubungan dengan pabrik yang terjadi selama satu periode akuntansi dalam operasional perusahaan. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu beban penjualan serta beban – beban administratif.

2.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan tahap – tahap aktivitas dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, sehingga siap untuk periode berikutnya yang akan terjadi terus – menerus dan berulang – ulang (Soemarso, 2004:90).

Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan (Kieso, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses dalam menyusun sebuah laporan keuangan untuk suatu periode yang dimulai dari analisis transaksi sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Untuk lebih memperjelas mengenai siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Kieso Weygandt Warfield

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

2.5 Pengertian Pelaporan Keuangan

Pelaporan Keuangan menurut Munawir (2010:5) bahwa laporan keuangan terdiri atas neraca serta perhitungan laba-rugi, perubahan ekuitas dan yang terakhir neraca. Laporan Neraca dapat menggambarkan jumlah pada aset, kewajiban dan juga ekuitas dari suatu perusahaan dalam periode akuntansi

Menurut Hans Kartikahdi (2012:118) Pengertian Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian mengenai data keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan yang berstruktur.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi atau siklus akuntansi yang disusun secara periodik, yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan dan menyajikan laporan kinerja perusahaan pada waktu tertentu.

2.5.1 Tujuan Pelaporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009) tujuan dari laporan keuangan yaitu:

1. Dapat memberi informasi menyangkut laporan posisi keuangan, perubahan dalam laporan posisi keuangan serta kinerja dari perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menjadi panutan tentang apa yang telah dilakukan manajemen dan dapat mempertanggungjawabkan atas sumber daya manusia yang dipercayai..

Menurut Sutrisno (2009:19) tujuan dari laporan keuangan yaitu dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu dapat menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.5.2 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Pada dasarnya sebuah perusahaan dapat dikatakan baik yaitu perusahaan yang tentunya wajib mempunyai sistem pelaporan keuangan yang baik dan terstruktur. Tanpa laporan keuangan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan serta bagaimana kondisi dan juga posisi perusahaan. Ada pun cara yang dapat digunakan dalam melihat kondisi perusahaan. Salah satunya dengan adanya laporan keuangan akuntansi dalam perusahaan. Berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat lima jenis laporan keuangan yang harus diketahui, melihat betapa pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan maupun bagi para pengguna laporan keuangan. Lima jenis Laporan Keuangan yaitu :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Pengertian Laporan Laba Rugi Menurut Najmudin (2011:71) yaitu melakukan perbandingan antara pendapatan terhadap beban pengeluarannya dalam menentukan laba rugi perusahaan. Laporan

tersebut dapat memberikan informasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi ini berguna untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Laporan ini juga menghasilkan hasil usaha serta kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya jenis laporan laba rugi terdiri dari dua bentuk yaitu :

a. Single Step

1. Total pendapatan dari hasil penjualan dijumlahkan dan dibuatkan kelompok tersendiri.
2. Total akun beban dijumlahkan dan dikelompokkan.
3. Total pendapatan wajib dikurangi dengan total beban.
4. Hasil selisih dari pendapatan dan beban adalah laba atau rugi perusahaan.

b. Multiple Step

1. Pada akun pendapatan terdapat dua macam pendapatan yang harus dibedakan yaitu antara pendapatan operasional usaha dengan pendapatan di luar operasional usaha.
2. Pada akun bebanpun terdapat dua macam beban yang harus dibedakan yaitu beban operasional usaha dan beban di luar operasional usaha.

3. Pendapatan dan beban operasional usaha disajikan pada bagian pertama, setelahnya adalah penyajian pendapatan dan beban di luar operasional usaha.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan Modal merupakan laporan yang menyediakan informasi tentang perubahan modal yang terjadi atas peningkatan maupun penurunan pada aset bersih pemilik yang harus dilaporkan pada laporan keuangan. (Hans Kartikahadi, dkk (2012:169)

Laporan perubahan modal berkaitan laporan laba rugi dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan pada laporan laba rugi akan menambah akun pada modal. Dan juga sebaliknya, apabila perusahaan mengalami rugi dalam kegiatan usahanya otomatis akan mengurangi akun pada modal. Dengan begitu, laporan perubahan modal ini tidak bisa disusun jika tidak ada laporan laba rugi.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (IAI,2009:23) di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 4 Paragraf 1, menerangkan bahwa lingkup neraca yaitu Neraca yang menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu dalam periode akuntansi tepat pada akhir periode (IAI,2009:23).

Neraca dapat disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini berisikan yaitu aset, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa neraca ini berkaitan erat dengan rumus dasar akuntansi jika kita kaitkan dengan rumus dasar akuntansi, yaitu :

$$\text{ASET} = \text{LIABILITAS} + \text{EKUITAS}$$

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas yaitu laporan yang berisikan ringkasan tentang dari mana kas itu berasal dan bagaimana penggunaannya. (Kieso, 2008:323)

Penerimaan serta pengeluaran kas dalam satu periode dapat dijabarkan pada laporan arus kas dan terdapat tiga 3 aktivitas pada laporan arus kasyaitu :

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas ini berasal dari kegiatan operasional perusahaannya meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan dalam penentuan laba bersih.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas ini berasal dari kegiatan yang berhubungan dengan investasi diperusahaan, meliputi pembelian dan penjualan investasi

dan aset tetap (tanah, gedung, peralatan, dan sebagainya), serta pemberian pinjaman dan penerimaan pelunasan pinjaman.

3) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas ini berasal dari kegiatan yang ditujukan untuk mendanai perusahaan, melibatkan akun kewajiban serta ekuitas yang dimiliki perusahaan dan meliputi hasil perolehan modal dari pemilik dan menyediakan pembagian dividen atas investasi kepada para peminjaman dari kreditor dan juga pelunasan.

Penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu:

a) Metode Langsung

Metode langsung meliputi arus kas yang berasal dari aktivitas operasional terperinci perusahaan dan menjadikan arus kas masuk dan arus kas keluar lebih terperinci lagi menjadi beberapa jenis penerimaan serta pengeluaran dari arus kas perusahaan.

b) Metode Tidak Langsung

Pada metode tidak langsung ditentukan dengan mengoreksi laba bersih perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi. Biaya penyusutan serta laba atau rugi karena pelepasan investasi merupakan beberapa hal contoh. Metode tidak langsung merupakan rekonsiliasi (pencocokan) dari laba bersih yang diperoleh.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yaitu informasi mengenai data detail laporan keuangan perusahaan. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ini berfungsi untuk menjelaskan angka-angkanya tidak bisa diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan.

2.6 Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan dari EMKM yang disajikan pada SAK EMKM secara rinci harus mencakup informasi keuangan komparatif, konsisten serta lengkap. Pada SAK EMKM terdapat laporan keuangan yang meliputi:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM. Yang berisikan informasi meliputi akun aset, akun liabilitas, serta akun ekuitas perusahaan dalam periode tertentu yang telah disajikan pada laporan ini. Pembahasan mengenai laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM sebagai berikut :

- **Aset**

Aset yaitu sumber daya perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dapat merasakan manfaat ekonomi di masa di masa datang yang akan diperoleh perusahaan. Aset terdiri atas 2 macam yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud.

- **Liabilitas**

Liabilitas yaitu kewajiban perusahaan yang muncul dari peristiwa masa lalu, dengan penyelesaiannya melibatkan kas keluar dari perusahaan dan mengandung manfaat ekonomi yang akan datang.

- **Ekuitas**

Ekuitas merupakan hak residual yang telah dikurangi seluruh liabilitasnya atas aset perusahaan.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi yang terdapat pada EMKM meliputi informasi pendapatan, beban - beban dan juga beban pajak pada suatu perusahaan. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Berikut penjelasan dari unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi dalam SAK EMKM:

- a. Penghasilan (*Income*) adalah hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam bentuk arus kas masuk atau pelunasan hutang sehingga menambah manfaat ekonomi selama periode akuntansi dan mengakibatkan bertambahnya ekuitas yang tidak berasal dari selain penanaman modal.
- b. Beban (*expenses*) merupakan penurunan antara manfaat ekonomi selama periode pelaporan dengan bentuk kas keluar atau bisa disebut juga dengan penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang

mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh pembagian hasil investasi kepada penanam modal.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) yaitu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas. Dengan begitu tujuan CALK ini yaitu memberikan informasi penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan (CALK) yang telah disusun sesuai SAK EMKM bersikan tentang:

- a. Suatu pernyataan tentang laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang mencakup transaksi penting serta material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk dapat memahami laporan keuangan itu sendiri.

Catatan atas laporan keuangan dapat disajikan dengan sistematis selama hal tersebut dapat terbilang praktis. Setiap akun yang ada dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, relevan, serta keakuratan informasi tersebut.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

Data Umum yang diperoleh dari UMKM X:

3.1.1 Profil Perusahaan

UMKM X merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah yang berdiri sejak bulan Oktober 2018. UMKM X berlokasi di Perumahan Tegal Sari Indah Jl. Kenanga Blok T-3, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah. Pemilik memilih untuk membuka UMKM X karena melihat peluang besar dan lokasi yang ditargetkan berdekatan dengan kampus merupakan lokasi yang strategis untuk mendirikan UMKM yang bergerak di bidang konveksi.

UMKM X tidak hanya menawarkan jasa jahit pakaian saja tetapi juga berbagai macam seperti tas dan sepatu juga harga yang terjangkau, pelayanan yang berkualitas, memiliki karyawan yang sudah ahli mengerjakan segala jenis kebutuhan jahit dan menggunakan mesin yang berteknologi.

3.1.2 Visi dan Misi UMKM

a. Visi

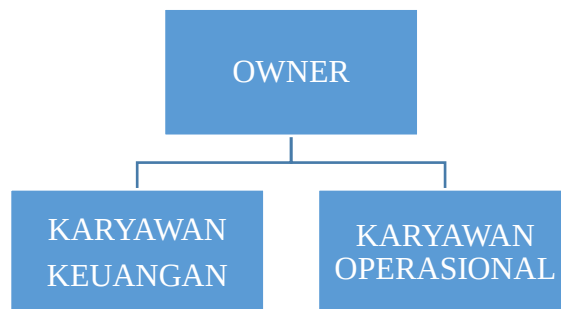
1. Menjadi UMKM X sebagai tempat konveksi yang kuat dan tersistem.

2. Menjadikan UMKM X sebagai pimpinan pasar dengan kualitas dan pelayanan terbaik.

b. Misi

1. Kami siap mendengarkan permintaan pelanggan dan memberikan solusi-solusi.
2. Melakukan perbaikan tanpa henti.
3. Menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi karyawan.
4. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan.

3.1.3 Struktur UMKM



Sumber: UMKM X

Gambar 3.1 Struktur Pengelolaan Usaha

3.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian

a. Owner

- Memimpin serta bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pada UMKM X.
- Memberikan nasihat kepada karyawan dalam melaksanakan kegiatan yang ada.

- Pengambilan keputusan UMKM X.
 - Perencanaan dalam kemajuan UMKM X.
- b. Karyawan Keuangan
- Mencata setiap transaksi yang terjadi di UMKM X.
 - Bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan keuangan.
- c. Karyawan Operasional
- Melaksanakan segala aktivitas yang ada di UMKM X selama 7 jam kerja, 7 hari dalam seminggu.
 - Melakukan aktivitas menjahit sesuai target.
 - Membeli segala kebutuhan yang diperlukan dalam menjahit.
 - Melakukan Quality Control atas hasil jahitan.

3.2 Data Khusus

Data khusus yang diperoleh ketika penulis ketika melaksanakan kegiatan magang. Berdasarkan proses magang yang dilakukan oleh penulis pada UMKM X, berikut ini merupakan data khusus yang dapat disajikan dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM X.

Tabel 3.1 Neraca Awal UMKM X

UMKM X NERACA AWAL 1 FEBRUARI 2020		
NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
Kas	Rp 11.860.450,00	
Kas di Bank	Rp 69.840.000,00	
Persediaan Kain Drill	Rp 320.000,00	
Persediaan Kain Kanvas	Rp 145.000,00	
Persediaan Kain Tessa	Rp 244.000,00	
Persediaan Kain Katun	Rp 140.000,00	
Perlengkapan	Rp 189.000,00	
Peralatan dan Mesin	Rp 25.000.000,00	
Bangunan	Rp 165.000.000,00	
Modal Pemilik		Rp 272.738.450,00
TOTAL	Rp 272.738.450,00	Rp 272.738.450,00

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 3.2 Daftar Aset Tetap UMKM X

NAMA ASET TETAP	HARGA PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	SUDAH DIGUNAKAN
Bangunan	165.000.000	15 Tahun	15 Bulan
Peralatan dan Mesin	25.000.000	5 Tahun	1 Bulan

3.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan UMKM X

1. Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi

Pada tahap awal Pengimputan dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang terjadi pada UMKM X. Bukti transaksi yang dimiliki UMKM X seperti nota yang langsung dicatat ke dalam buku pencatatan atas transaksi tersebut.

2. Melakukan Pencatatan Dalam Jurnal

Tahap kedua setelah melakukan identifikasi dan analisis bukti transaksi yang terjadi pada UMKM X yaitu pencatatan dalam jurnal, penulis melakukan pengimputan data transaksi yang dimiliki oleh UMKM X ke dalam jurnal umum. Pencatatan Jurnal umum dapat dilihat pada Lampiran 1.

3. Posting Buku Besar

Setelah proses pengimputan transaksi ke dalam jurnal umum, selanjutnya penulis melakukan posting data jurnal umum ke dalam buku besar sesuai nama dan nomor akun. Buku besar dapat dilihat pada lampiran 2.

4. Membuat Neraca Saldo

Neraca Saldo memuat akun dan saldo pada waktu tertentu. Neraca saldo disusun dengan memindahkan total saldo akhir pada buku besar sesuai dengan akun-akun yang terkait. Neraca saldo dibuat untuk membuktikan adanya persamaan saldo akun antara debit dan kredit setelah diposting. Neraca Saldo dapat dilihat pada lampiran 3.

5. Menyusun Jurnal Penyesuaian

Setelah membuat neraca saldo langkah selanjutnya yaitu menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian yang telah dibuat akan diposting ke buku besar untuk mengetahui perubahan saldo akhir yang terjadi di setiap masing-masing akun yang ada. Jurnal penyesuaian dapat dilihat pada lampiran 2.

6. Pembuatan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah melakukan penjurnalan dan memosting ke dalam buku besar langkah selanjutnya yaitu menyusun neraca saldo lain dari setiap akun yang berada pada buku besar. Neraca saldo ini disebut Neraca Saldo Setelah Penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian dapat dilihat pada lampiran 4.

7. Penyusunan Laporan Keuangan:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang membandingkan jumlah pendapatan yang diterima dengan beban yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan laporan laba rugi dapat diperoleh informasi bahwa UMKM X memperoleh laba bersih sebesar Rp 15.416.300. Berikut laporan laba rugi UMKM X periode Februari 2020.

Tabel 3.3 Laporan Laba Rugi

UMKM X LAPORAN LABA RUGI 29-Feb-20			
Pendapatan			
Penjualan Barang Dagang	Rp	70.117.500	
Pendapatan Bersih			Rp 70.117.500
Harga Pokok Penjualan			
Harga Pokok Penjualan			Rp 40.079.000
LABA / RUGI KOTOR			Rp 30.038.500
Beban-Beban			
Beban Gaji	Rp	12.600.000	
Beban Listrik, Air dan Telepon	Rp	456.000	
Beban Depresiasi	Rp	1.367.500	
Beban Perlengkapan	Rp	198.700	
Total Beban			Rp 14.622.200
LABA / RUGI BERSIH			Rp 15.416.300

- b. Laporan Posisi Keuangan merupakan sebuah laporan yang menyajikan data berupa kekayaan dan kewajiban suatu perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan hasil laporan posisi keuangan periode Februari 2020 yang disusun oleh penulis, UMKM X memiliki Total Asset Lancar sebesar Rp 112.578.250, Total Aset Tetap sebesar Rp 188.632.500, jadi Total Asset adalah Rp 301.210.750 serta total kewajiban sebesar Rp 13.056.000 dan Total Ekuitasnya sebesar Rp 288.154.750. Jadi Total Kewajiban dan Ekuitas adalah Rp 301.210.750.

Berikut Laporan Posisi Keuangan UMKM X periode Februari 2020.

Tabel 3.4 Laporan Posisi Keuangan

UMKM X			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
29-Feb-20			
AKTIVA		PASIVA	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 64.968.450	Utang Gaji	Rp 12.600.000
Bank	Rp 22.800.000	Utang Listrik, Air dan Telepon	Rp 456.000
Piutang	Rp 16.907.500		
Perlengkapan	Rp 92.300		
Persediaan Kain Drill	Rp 2.604.000		
Persediaan Kain Kanvas	Rp 878.000		
Persediaan Kain Tessa	Rp 244.000		
Persediaan Kain Katun	Rp 3.084.000		
Persediaan Kain Brokat	Rp 1.000.000		
Total Aset Lancar	Rp 112.578.250	Total Utang	Rp 13.056.000
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan dan Mesin	Rp 25.000.000	Modal Pemilik	Rp 272.738.450
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	Rp 367.500	Laba	Rp 15.416.300
Gedung	Rp 165.000.000		
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp 1.000.000	Total Ekuitas	Rp 288.154.750
Total Aset Tetap	Rp 188.632.500		
TOTAL ASET	Rp 301.210.750	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 301.210.750

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi dari pernyataan tentang laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat

bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Berikut merupakan Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM X.

Tabel 3.5 Catatan Atas Keuangan Laporan UMKM X

UMKM X CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 29 FEBRUARI 2020
UMUM UMKM X didirikan di Purwokerto yang berlokasi di Perumahan Tegal Sari Indah Jl. Kenanga Blok T-3, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah, pada bulan Oktober 2018. UMKM X bergerak pada bidang sektor konveksi dan memenuhi kriteria UU Nomor 20 Tahun 2008. Sebagai entitas mikro, kecil dan menengah.
IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI • Pernyataan Kepatuhan UMKM X menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). • Dasar Penyusunan Dasar Penyusunan dari laporan keuangan yaitu dari biaya historis UMKM X serta menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang dalam penyajiannya untuk penyesuaian laporan keuangan merupakan Rupiah. • Piutang Dagang Piutang dagang disajikan sebesar jumlah tagihan. • Persediaan Biaya persediaan bahan baku terdiri atas biaya pembelian dan beban angkut pembelian UMKM X. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead pada UMKM X . • Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan nilai residu yang dilakukan tiap bulan. • Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan dapat diakui ketika telah terjadinya proses pembayaran, dan beban diakui saat terjadi.

3.2.2 Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan

Kendala yang dihadapi oleh penulis pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan yaitu terdapat pada bukti transaksi yang pencatatannya dalam jumlah keuangan tidak begitu jelas dan bukti transaksi kurang lengkap yang terjadi sehingga proses penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan bukti bukti transaksi dan mencocokkan nilai agar sesuai dengan transaksi yang terjadi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya atas penyusunan laporan keuangan UMKM X pada pelaksanaan magang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam hal penyusunan laporan keuangan UMKM X telah sesuai berdasarkan SAK yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dengan dasar penyusunan menggunakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual serta mata uang yang digunakan adalah Rupiah.
2. UMKM X merupakan entitas mikro, kecil dan menengah sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1. Sehingga UMKM X dapat memenuhi kriteria untuk penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan. UMKM X termasuk ke dalam kriteria Usaha Kecil dikarenakan dari hasil penelitian penulis UMKM X memiliki total aset bersih Rp 272.738.450 dan penjualan tahunan mencapai Rp 30.038.500.
3. Pencatatan transaksi yang dilakukan UMKM X sebelumnya hanya dikumpulkan dan dicatat secara sederhana yaitu berdasarkan tanggal transaksi berupa penerimaan kas yang masuk dari penjualan dan kas keluar dari pengeluaran per hari sehingga belum adanya laporan

keuangan, maka dari itu perlu dibuat pencatatan lebih lanjut dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu dimulai dengan pengihtisaran transaksi, membuat jurnal umum hingga menjadi laporan keuangan.

4. Kendala yang dihadapi pada saat penyusunan laporan keuangan yaitu terdapat pada bukti transaksi yang pencatatannya tidak jelas dan bukti transaksi yang tidak lengkap sehingga membuat informasi yang didapat tidak begitu terperinci dan jelas.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kendala yang telah dibuat oleh penulis, maka saran dari penulis yang dapat dilakukan oleh UMKM X adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal penyusunan laporan keuangan pemilik UMKM X diharapkan dapat menerapkan software akuntansi yang dapat mempermudah dan lebih efisien untuk dipergunakan sehingga proses penyusunan laporan keuangan lebih akurat dan tepat waktu.
2. Dalam hal pengendalian internal harus lebih ditingkatkan lagi agar sumber daya manusia yang ada bisa lebih optimal dalam melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison, W. T., Horngren, C. T., C. W., & T. S. 2011. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi ke- 8. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. Mengenal dan Memahami dasar – dasar laporan keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.2 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Jusup, A. 2011. *Dasar – dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi ke- 7. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Jusup, A. 2011. *Dasar – dasar Akuntansi Jilid 2*. Edisi ke- 7. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Kementerian UMKM. *Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010 – 2015*, diperoleh pada 24 Juni 2020
[di:http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580279084_Perkembangan%20Data%20UMKM%20dan%20Usaha%20Besar%20\(UB\)%20Tahun%202010-2015.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580279084_Perkembangan%20Data%20UMKM%20dan%20Usaha%20Besar%20(UB)%20Tahun%202010-2015.pdf)
- Kartikahadi, H., et al., 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salmeha Empat.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

- Kieso, D. E., et al., 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Kieso, D., J. W., & P. K. 2013. *Financial Accounting*. IFRS Edition . New Aster: Aptara.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke- 4. Yogyakarta: Liberty
- Sujarweni, V W., 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2008. *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Soemarso S. R., 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ke- 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T . 2017. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang – Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Umum UMKM X

UMKM X			
JURNAL UMUM			
29-Feb			
TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
02-Feb-20	Kas	Rp 5.000.000,00	
	Piutang Dagang	Rp 12.500.000,00	
	Penjualan		Rp 17.500.000,00
	Persediaan Kain Drill	Rp 14.000.000,00	
	Bank		Rp 14.000.000,00
05-Feb-20	Piutang Dagang	Rp 27.210.000,00	
	Penjualan		Rp 27.210.000,00
	Persediaan Kain Drill	Rp 24.640.000,00	
	Bank		Rp 24.640.000,00
11-Feb-20	Kas	Rp 3.000.000,00	
	Piutang Dagang	Rp 3.750.000,00	
	Penjualan		Rp 6.750.000,00
13-Feb-20	Kas	Rp 2.000.000,00	
	Piutang Dagang	Rp 3.032.500,00	
	Penjualan		Rp 5.032.500,00
	Perlengkapan	Rp 102.000,00	
	Kas		Rp 102.000,00
	Persediaan Kain Drill	Rp 2.900.000,00	
	Bank		Rp 2.900.000,00
23-Feb-20	Kas	Rp 1.000.000,00	
	Piutang Dagang	Rp 2.000.000,00	
	Penjualan		Rp 3.000.000,00
	Persediaan Kain Kanvas	Rp 1.200.000,00	
	Bank		Rp 1.200.000,00
25-Feb-20	Kas	Rp 2.500.000,00	
	Piutang Dagang	Rp 5.000.000,00	
	Penjualan		Rp 7.500.000,00
	Persediaan Kain Katun	Rp 3.300.000,00	
	Bank		Rp 3.300.000,00
29-Feb-20	Piutang Dagang	Rp 3.125.000,00	
	Penjualan		Rp 3.125.000,00
	Persediaan Kain Brokat	Rp 1.000.000,00	
	Bank		Rp 1.000.000,00
	TOTAL	Rp117.259.500,00	Rp 117.259.500,00

Lampiran 2 Buku Besar UMKM X

BUKU BESAR						
KAS						11101
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
01-Feb-20	SALDO AWAL		Rp 11.860.450,00		Rp 11.860.450,00	
02-Feb-20		JU	Rp 5.000.000,00		Rp 16.860.450,00	
11-Feb-20		JU	Rp 3.000.000,00		Rp 19.860.450,00	
13-Feb-20		JU	Rp 2.000.000,00	Rp 102.000,00	Rp 21.758.450,00	
23-Feb-20		JU	Rp 1.000.000,00		Rp 22.758.450,00	
25-Feb-20		JU	Rp 2.500.000,00		Rp 25.258.450,00	
15-Feb-20	PELUNASAN	JP	Rp 12.500.000,00		Rp 37.758.450,00	
21-Feb-20	PELUNASAN	JP	Rp 27.210.000,00		Rp 64.968.450,00	

BANK						11201
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
01-Feb-20	SALDO AWAL		Rp 69.840.000,00		Rp 69.840.000,00	
02-Feb-20		JU		Rp 14.000.000,00	Rp 55.840.000,00	
05-Feb-20		JU		Rp 24.640.000,00	Rp 31.200.000,00	
13-Feb-20		JU		Rp 2.900.000,00	Rp 28.300.000,00	
23-Feb-20		JU		Rp 1.200.000,00	Rp 27.100.000,00	
25-Feb-20		JU		Rp 3.300.000,00	Rp 23.800.000,00	
29-Feb-20		JU		Rp 1.000.000,00	Rp 22.800.000,00	

PIUTANG DAGANG						11301
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
02-Feb-20		JU	Rp 12.500.000		Rp 12.500.000	
05-Feb-20		JU	Rp 27.210.000		Rp 39.710.000	
11-Feb-20		JU	Rp 3.750.000		Rp 43.460.000	
13-Feb-20		JU	Rp 3.032.500		Rp 46.492.500	
23-Feb-20		JU	Rp 2.000.000		Rp 48.492.500	
25-Feb-20		JU	Rp 5.000.000		Rp 53.492.500	
29-Feb-20		JU	Rp 3.125.000		Rp 56.617.500	
15-Feb-20	PELUNASAN	JP		Rp 12.500.000	Rp 44.117.500	
21-Feb-20	PELUNASAN	JP		Rp 27.210.000	Rp 16.907.500	

PERSEDIAAN KAIN DRILL						11401
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
01-Feb-20	SALDO AWAL		Rp 320.000,00		Rp 320.000,00	
02-Feb-20		JU	Rp 14.000.000,00		Rp 14.320.000,00	
05-Feb-20		JU	Rp 24.640.000,00		Rp 38.960.000,00	
13-Feb-20		JU	Rp 2.900.000,00		Rp 41.860.000,00	

PERSEDIAAN KAIN KANVAS						11402
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
01-Feb-20	SALDO AWAL		Rp 145.000		Rp 145.000	
23-Feb-20		JU	Rp 1.200.000		Rp 1.345.000	

PERSEDIAAN KAIN KATUN						11404
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
01-Feb-20	SALDO AWAL		Rp 140.000		Rp 140.000	
25-Feb-20		JU	Rp 3.300.000		Rp 3.440.000	

PERSEDIAAN KAIN BROKAT						11405
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
29-Feb-20		JU	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000	

PERLENGKAPAN						11500
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
01-Feb-20	SALDO AWAL		Rp 189.000		Rp 189.000	
13-Feb-20			Rp 102.000		Rp 291.000	

PENJUALAN						42001
TANGGAL	KETERANGAN	REF	D	K	SALDO D	SALDO K
02-Feb-20		JU		Rp 17.500.000		Rp 17.500.000
05-Feb-20		JU		Rp 27.210.000		Rp 44.710.000
11-Feb-20		JU		Rp 6.750.000		Rp 51.460.000
13-Feb-20		JU		Rp 5.032.500		Rp 56.492.500
23-Feb-20		JU		Rp 3.000.000		Rp 59.492.500
25-Feb-20		JU		Rp 7.500.000		Rp 66.992.500
29-Feb-20		JU		Rp 3.125.000		Rp 70.117.500

Lampiran 3 Neraca Saldo UMKM X

UMKM X
NERACA SALDO
PER 29 FEBRUARI 2020

NO AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
11101	Kas	Rp 25.258.450,00	
11201	Bank	Rp 22.800.000,00	
11301	Piutang Dagang	Rp 56.617.500,00	
11401	Persediaan Kain Drill	Rp 41.860.000,00	
11402	Persediaan Kain Kanvas	Rp 1.345.000,00	
11403	Persediaan Kain Tessa	Rp 244.000,00	
11404	Persediaan Kain Katun	Rp 3.440.000,00	
11405	Persediaan Kain Brokat	Rp 1.000.000,00	
11500	Perlengkapan	Rp 291.000,00	
12100	Bangunan	Rp 165.000.000,00	
12200	Mesin dan Peralatan	Rp 25.000.000,00	
30001	Modal		Rp 272.738.450,00
42001	Penjualan		Rp 70.117.500,00
	TOTAL	Rp342.855.950,00	Rp 342.855.950,00

Lampiran 4 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian UMKM X

UMKM X
NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN
PER 29 FEBRUARI 2020

NO AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
11101	Kas	Rp 64.968.450	
11201	Bank	Rp 22.800.000	
11301	Piutang Dagang	Rp 16.907.500	
11401	Persediaan Kain Drill	Rp 2.604.000	
11402	Persediaan Kain Kanvas	Rp 878.000	
11403	Persediaan Kain Tessa	Rp 244.000	
11404	Persediaan Kain Katun	Rp 3.084.000	
11405	Persediaan Kain Brokat	Rp 1.000.000	
11406	Persediaan Kain Terpakai	Rp 40.079.000	
11500	Perlengkapan	Rp 92.300	
12100	Bangunan	Rp 165.000.000	
12101	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 1.000.000
12200	Mesin dan Peralatan	Rp 25.000.000	
12201	Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan		Rp 367.500
21002	Utang Gaji Karyawan		Rp 12.600.000
21003	Utang Listrik, Air dan Telepon		Rp 456.000
30001	Modal		Rp 272.738.450
42001	Penjualan		Rp 70.117.500
61004	Beban Perlengkapan	Rp 12.600.000	
61005	Beban Gaji Karyawan	Rp 198.700	
61006	Beban Listrik, Air dan Telepon	Rp 456.000	
61101	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 1.000.000	
61102	Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 367.500	
	TOTAL	Rp 357.279.450	Rp 357.279.450